

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat informasi yang ada secara langsung dari informan untuk memudahkan pengumpulan data mengenai eksistensi alat musik Strem Bass. Beberapa hal yang diamati yaitu:

No	Indikator Pengamatan	Keterangan
1	Eksistensi alat musik strem bass di Jemaat Pambe	
2	Kendala penggunaan alat musik Strem Bass dalam liturgi model III	

Pedoman Wawancara:

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dengan cara mendengarkan secara langsung keterangan dari informan. Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan kepada informan yaitu:

1. Bagaimana sejarah alat musik Strem Bass?
2. Dalam hal apa alat musik Strem Bass biasa digunakan?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai liturgi model III GTM/
4. Apakah alat musik Strem Bass sudah pernah digunakan dalam ibadah?
5. Apa kendala atau tantangan penggunaan alat musik Strem Bass dalam ibadah?

Transkrip Hasil Observasi

No	Indikator Pengamatan	Keterangan
1	Eksistensi alat musik strem bass di Jemaat Pambe	Alat musik Strem Bass memiliki posisi yang istimewa di Jemaat Pambe melebihi alat-alat musik modern yang mereka miliki. Alat musik Strem Bass menjadi alat musik yang selalu dimainkan bersama saat sedang bersantai di sore hari. Strem Bass sempat menjadi alat musik yang selalu digunakan dalam setiap kegiatan atau acara yang digunakan baik kegiatan gerejawi maupun di masyarakat.
2	Kendala penggunaan alat musik Strem Bass dalam liturgi model III	Alat musik Strem Bass tidak pernah digunakan dalam ibadah untuk mengiringi seluruh pujian yang dinyanyikan dalam ibadah di hari minggu. Penggunaan alat musik Strem Bass dalam ibadah yaitu untuk mengiringi persembahan pujian keluarga pada kebaktian-kebaktian penghiburan duka dan beberapa kali untuk ibadah pemberkatan pernikahan. Adapun beberapa kendalanya yaitu: kurangnya anak muda yang dapat memainkan alat musik Strem Bass, sementara para pemain alat musik Strem Bass sudah tua dan beberapa berada diperantauan

TRANSKIP WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban Informan				
		Pdt. Arjon (Pendeta Jemaat)	Andarias (Ketua BPMJ, Pemain Alat Musik Strem Bass)	Nirwana (Penatua)	Wisma Junarti (Diaken)	Tadius (Pembuat Alat Musik Strem Bass)
1	Bagaimana sejarah alat musik Strem Bass?	Strem Bass adalah alat musik yang sudah lama ada di wilayah desa Rantepuang khususnya di Jemaat Pambe. Saya sebagai orang luar juga tidak dapat memberi keterangan pasti mengenai sejarahnya, namun saya dapat pastikan bahwa alat musik ini sudah ada sejak lama bahkan menjadi ciri khas di desa ini.	Sebenarnya saya tidak tahu mengenai sejarah alat musik ini, karena saat saya lahir alat musik ini sudah sering digunakan oleh orang-orang tua kami untuk mengiringi <i>kalinda'da'</i> . Penggunaannya di desa ini baru mulai kembali aktif pada tahun 2015. Dibuat oleh adik saya, pada saat kami sedang	Kalau berbicara tentang sejarah, sejujurnya saya tidak tahu dengan pasti kapan alat musik ini ada dan cerita apa dibalik pembuatannya karena alat musik ini sudah ada sejak kami kecil, bahkan mungkin pada saat kami belum lahir.	Mengenai sejarah alat musik Strem Bass, kami tidak dapat memberikan keterangan secara pasti, karena jujur saja, alat musik sudah menjadi alat musik turun temurun dari orang tua, sehingga kami tidak mengetahui kapan pertama kali alat musik	Alat musik ini saya buat pertama kali pada tahun 2015, ketika kami sedang melakukan perbaikan kubur. Namun jauh sebelum itu, alat musik ini sudah lama ada. Saya ingat dengan jelas pada saat saya masih kecil orang-orang tua sering memainkannya sambil bernyanyi bersama. Ingatan itulah yang akhirnya membuat saya berinisiatif membuat alat musik strem bass

			memperbaiki kubur orang tua kami.		ini diciptakan.	ini, yang kemudian kami gunakan sebagai hiburan pada malam hari saat kami bermalam di padang sampai pembuatan kubur itu selesai.
2	Dalam hal apa alat musik Strem Bass biasa digunakan?	sejauh yang saya ketahui, alat musik ini biasanya digunakan sebagai hiburan saat jemaat sedang berkumpul bersama-sama, karena hampir seluruh anggota jemaat adalah keluarga. Alat musik ini sering dimainkan ketika mereka bernyanyi bersama. Kadang-kadang juga digunakan untuk mengiringi persembahan	alat musik ini pada awalnya kami buat sebagai hiburan, namun di waktu-waktu selanjutnya alat musik ini semakin digemari oleh masyarakat sehingga kami beberapa kali memainkan alat musik ini di acara-acara penting keluarga, seperti pernikahan, ibadah kedukaan, dan beberapa	alat musik ini biasanya digunakan sebagai hiburan di sore hari untuk bersantai bersama keluarga. Namun pada masa jayanya alat musik ini pernah digunakan di acara-acara resmi untuk mengiringi nyanyian-nyanyian baik yang berbahasa daerah maupun lagu-lagu modern.	alat musik ini adalah salah satu alat musik favorit di tempat ini lebih dari alat-alat musik modern sehingga sering digunakan sebagai alat musik hiburan yang menemani di masa senggang. Beberapa kali juga digunakan di acara-acara resmi, dan terakhir	tujuan awal pembuatan alat musik ini ialah untuk menghibur kami di malam hari saat kami tinggal di padang, namun dalam perkembangannya, kami mulai membentuk sebuah kelompok musik bernana "Gopera" yang khusus memainkan alat musik strem bass dan alat musik pendukung lainnya. meskipun hanya berjalan kurang lebih

		pujian di beberapa acara-acara penting.	acara-acara formal lainnya, baik di dalam maupun di luar desa Rante Puang.		digunakan oleh PPr-GTM klasis Sespa II Barat dalam pekan raya PPr-GTM pada tahun 2023	tiga tahun, dalam dalam masa-masa itu kami sering mendapat undangan untuk tampil di acara-acara seperti rambu solo' dan rambu tuka' serta acara-acara resmi lainnya baik acara dalam gereja maupun acara-acara di bidang pemerintahan di dalam dan di luar desa.
3	Bagaimana pendapat anda mengenai liturgi model III GTM?	menurut saya, liturgi model III GTM sangat bagus karena didalamnya mengangkat nuansa lokal dimana jemaat dalam melakukan ibadah yang sesuai dengan keadaan mereka masing-masing. Kehadiran	tentunya sebagai warga Gereja Toraja Mamasa. Setiap keputusan yang telah diambil harus ditaati bersama, apalagi yang berkaitan dengan peribadahan yang menjadi sarana bagi jemaat untuk	liturgi model III GTM adalah model liturgi yang sangat baik. Karena dengan liturgi ini jemaat dapat merasakan suasana yang unik dalam peribadahan seperti kembali ke masa lalu karena	saat mengetahui ada liturgi model III dalam buku liturgi GTM saya memiliki harapan yang besar bahwa dalam pelaksanaannya dapat membawa	sebagai jemaat yang awam saya sebenarnya tidak terlalu memahami perbedaan-perbedaan model liturgi, namun saya mengetahui bahwa ada satu hari minggu dimana kami menggunakan pakaian daerah dan beribadah dengan

		<p>liturgi nuansa lokal juga mendorong jemaat untuk memiliki kecintaan terhadap budaya dan bahasa sendiri. Faktanya liturgi model III ini sampai saat ini belum dapat berjalan maksimal. Belum banyak yang benar-benar dapat membangun ibadah dalam suasana yang benar-benar lokal, termasuk dari segi bahasa dan musiknya. Di jemaat Pambe sendiri hingga saat ini baru sampai</p>	<p>menumbuhkan iman. Liturgi III ini salah satu model liturgi yang jika dapat dilaksanakan dengan baik dapat membangun iman jemaat. Namun seperti yang kita saksikan bahwa pelaksanaannya belum sempurna. Bahkan ada yang sama sekali belum melaksanakan liturgi model III dengan nuansa lokal. Jemaat Pambe sendiri sedang berusaha yaitu dengan menggunakan pakaian dan juga bahasa daerah</p>	<p>menggunakan pakaian dan bahasa daerah. liturgi nuansa lokal juga dapat menjadi sarana untuk kembali memperkenalkan keindahan budaya setempat kepada anak cucu yang pada zaman modern ini mulai melupakan budaya dan bahasa sendiri, dan lebih tertarik pada budaya-budaya luar.</p>	<p>jemaat dalam suasana peribadahan dengan nuansa yang hampir mirip dengan situasi yang dihadapi sehari-hari, mulai dari pakaian dan bahasa sehingga dapat membuat jemaat merasa Tuhan itu dekat. Dalam kesederhaan pun dapat tetap dijumpai.</p>	<p>bahasa daerah.</p>
--	--	---	--	--	---	-----------------------

		pada tahap penggunaan bahasa daerah yang kadang kala masih dicampur adukkan dengan bahasa indonesia				
4	Apakah alat musik Strem Bass sudah pernah digunakan dalam ibadah?	selama saya melakukan pelayanan di jemaat Pambe, alat musik ini belum pernah digunakan dalam ibadah di gereja, khususnya untuk liturgi model III. namun alat musik ini pernah digunakan dalam ibadah rambu solo' namun bukan untuk mengiringi pujian dalam tata ibadah melainkan untuk mengiringi persembahan	sejauh ini kami belum pernah menggunakan alat musik ini dalam ibadah. Penggunaannya untuk kegiatan-kegiatan ibadah biasanya hanya untuk mengiringi satu lagu sebagai persembahan pujian itupun pada waktu-waktu tertentu, seperti perayaan natal dan paskah.	alat musik ini belum pernah digunakan untuk mengiringi lagu-lagu dalam tata ibadah.	alat ini memang belum pernah digunakan dalam ibadah, namun pernah digunakan untuk mengiringi persembahan pujian dalam ibadah rambu solo'. Selain itu, alat musik ini sudah pernah kami gunakan dalam peka raya PPr-GTM untuk	alat musik ini belum pernah digunakan dalam ibadah, karena yang digunakan ialah alat musik keyboard. Kami hanya menggunakan alat musik ini untuk mengiringi persembahan pujian keluarga jika ada ibadah-ibadah kedukaan atau ibadah-ibadah lainnya.

		pujian dari keluarga. Tentu kami mengharapkan kedepan alat musik ini dapat digunakan dalam ibadah secara khusus dalam liturgi model III			mengiringi kami dalam perlombaan Vocal Group	
5	Apa kendala atau tantangan penggunaan alat musik Strem Bass dalam ibadah?	beberapa kendala penggunaan alat musik Strem bass dalam ibadah yaitu karena jemaat sudah nyaman menggunakan alat musik keyboard. Selain itu, untuk menggunakan alat musik ini diperlukan beberapa anggota karena alat musik ini bukan alat musik tunggal,	selain kurangnya personil, kendala utama untuk menggunakan alat musik strem bass dalam ibadah yaitu kurangnya pengetahuan bermusik sehingga kami tidak dapat mengiringi banyak lagu dalam satu waktu. Untuk satu kali	kendala untuk menggunakan alat musik strem bass dalam ibadah yaitu kurangnya orang muda yang dapat memainkan alat musik strem bass, beberapa yang dapat memainkannya sudah tua, beberapa ada di perantauan, sementara yang lain merupakan	kendala yang dihadapi untuk menggunakan alat musik Strem Bass dalam ibadah yaitu kurangnya kesadaran untuk melakukan persiapan pelayanan sementara alat musik ini harus dimainkan	Kendala penggunaan alat musik Strem Bass dalam ibadah yaitu hanya ada beberapa orang yang dapat menggunakan alat musik Strem Bass dan mereka dibatasi oleh kesibukan sehingga tidak dapat memberi diri sepenuhnya untuk melakukan pelayanan.

		sementara orang-orang yang dapat memainkan alat musik ini sebagian besar adalah orang tua, dan yang lain memiliki kesibukan sehingga menjadi alasan untuk tidak melakukan persiapan pelayanan	stem hanya dapat digunakan untuk mengiringi satu atau dua lagu yang nada dasarnya sama, sementara dalam ibadah ada banyak lagu dengan nada dasar yang berbeda-beda	personil yang kurang aktif dalam gereja.	secara berkelompok sehingga lebih memilih untuk menggunakan alat musik Keyboard.	
--	--	---	--	--	--	--